

PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MULAWARMAN TERHADAP PROGRAM ACARA *TALKSHOW* “HOTMAN PARIS SHOW” DI INEWS TV

Abdul Rahman ^{1*}, Nurliah ²

^{1*,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman Samarinda, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

Email: ar706294@gmail.com ^{1*}, nurliah.simollah@fisip.unmul.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 17 Juni 2023; Diterima dalam bentuk revisi 18 Juli 2023; Diterima 8 Agustus 2023; Diterbitkan 10 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

I-News TV telah mulai memasukkan hiburan dan Talkshow ke dalam jajaran programnya, salah satunya yakni Hotman Paris Show. Program Hotman Paris Show terus disiarkan di televisi dalam beberapa episode yang termasuk kontroversial atau terlarang. Dampak sosok Hotman Paris tergambar dalam motivasi yang menimbulkan persepsi pada bagi mahasiswa Fakultas Hukum. Salah satunya yang sempat viral adalah persepsi mahasiswa baru di Universitas Sumatera Utara Medan karena melihat program Hotman Paris Show menjadi salah satu alasan masuk Fakultas Hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman terhadap program acara talkshow “Hotman Paris Show” di iNews TV. Fenomena I-News TV yang memasukkan hiburan dan Talkshow ke dalam jajaran programnya, salah satunya yakni Hotman Paris Show I-News Tv, yang awalnya benar-benar menyajikan program-program berita dan olahraga. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta internet searching/ riset dokumen. Sumber informasi memakai purposive sampling ialah Informan yang berkaitan langsung dengan riset ialah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman yang sedang mengikuti public speaking. Hasil penelitian menunjukkan persepsi pada Program Acara Talkshow “Hotman Paris Show” di iNews Tv cukup beragam, persepsi seleksi bahwa program Hotman Paris Show memiliki daya tarik karena host yang pengacara. persepsi organisasi dimana informan merasakan bahwa program “Hotman Paris Show” dinilai kurang mengupas dan mengkaji masalah hukum. Persepsi interpretasi dimana informan dapat menilai bahwa Program Acara Talkshow “Hotman Paris Show” masih perlu ditinjau kembali konsep acara tersebut yang ditujukan kepada siapa sasaran program. Hasil penelitian sesuai dengan definisi Lasswell bahwa komunikasi yang disampaikan kepada komunikan dari komunikator melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung bertujuan memberikan dampak/efek kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Adapun indikator persepsi mahasiswa dalam penelitian ini adalah persepsi seleksi, persepsi organisasi dan Persepsi interpretasi.

Kata Kunci: Persepsi; Program Acara; Talkshow.

Abstract

I-News TV has started to include entertainment and talkshows in its programs, one of which is the Hotman Paris Show. The Hotman Paris Show program continues to be broadcast on television in several episodes which are controversial or prohibited. The impact of the figure of Hotman Paris is reflected in the motivation that creates perceptions among Law Faculty students. One of the things that went viral was the perception of new students at the University of North Sumatra, Medan, because they saw the Hotman Paris Show program as one of the reasons for entering the Faculty of Law. This study aims to find out the perceptions of students of the Faculty of Law, University of Mulawarman towards the "Hotman Paris Show" talk show program on iNews TV. The phenomenon of I-News TV which incorporates entertainment and talkshows into its program range, one of which is Hotman Paris Show I-News Tv, which originally presented news and sports programs. The research method used is descriptive qualitative method of gathering information through observation, interviews, documentation and internet searching/document research. Sources of information using purposive sampling are informants who are directly related to research, namely students of the Faculty of Law, University of Mulawarman who have participated in public speaking. The results of the study show that perceptions of the "Hotman Paris Show" Talk Show Program on iNews TV are quite diverse, the selection perception that the Hotman Paris Show program has appeal because the hosts are lawyers. the perception of the organization where the informant felt that the "Hotman Paris Show" program was considered to be lacking in discussing and studying legal issues. Perception of interpretation where informants can judge that the "Hotman Paris Show" Talk Show Program still needs to be reviewed for the concept of the program which is addressed to whom the program is targeted at. The results of the study are in accordance with Lasswell's definition that communication delivered to the communicant from the communicator through certain channels either directly/indirectly aims to have an impact/effect on the communicant according to what the communicator wants. The indicators of student perceptions in this study are perceptions of selection, perceptions of organization and perceptions of interpretation.

Keyword: Perception; Event Program; Talkshow.

1. Pendahuluan

Bentuk komunikasi massa yang populer di tengah masyarakat ialah televisi [1]. Televisi tersedia hampir di setiap lokasi seperti di tempat umum, kantor, rumah, bahkan di dalam kamar. Alhasil, masyarakat dapat mengakses setiap berita yang ditayangkan di televisi dengan mudah. Jika dibandingkan dengan kontak tatap muka, penggunaan media massa dalam komunikasi modern, seperti televisi, film, radio, surat kabar, majalah, dan media sosial dapat memberikan dampak yang signifikan [2]. Terdapat banyak perubahan dalam komunikasi sebagai akibat dari pertumbuhan teknologi dan informasi yang cepat, perubahan yang berdampak pada setiap bidang kehidupan masyarakat [3].

Sebuah peradaban muncul dengan diperkenalkannya media televisi, khususnya dalam hal komunikasi dan arus informasi. Setiap media massa menciptakan dampak yang terkait dengan pergeseran norma sosial budaya manusia [4]. Kekuatan televisi untuk menarik perhatian masyarakat umum menunjukkan bagaimana media memiliki pengaruh atas berbagai jarak sosial dan geografis. Daya tarik media televisi begitu luar biasa sehingga secara radikal mengubah perilaku dan cara hidup manusia setelah pertama kali menjadi populer [5].

Munculnya transmisi televisi komersial swasta, yang mencakup produk siaran internasional membawa kehidupan baru bagi industri televisi saat ini. Trans TV, Trans 7, Indosiar, TPI, RCTI, ANTV, Global TV, TV One, dan Metro TV ialah beberapa stasiun swasta baru yang pertama kali muncul pada tahun 1989. Di mata masyarakat kontemporer, saat ini semuanya menjadi semakin populer [5]. Di tengah perkembangan pesat televisi swasta saat ini, menyediakan berbagai program dengan format yang jelas disesuaikan dengan tujuan dan visi televisi. Ada banyak jenis program televisi, termasuk *infotainment* seperti program keagamaan, siaran berita, dan sebagainya. Ada juga televisi yang berhubungan dengan hiburan, termasuk acara musik, film, kuis, dan sebagainya [6]. Televisi dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini masyarakat karena besarnya dampak penonton yang dimiliki media massa khususnya televisi terhadap pemirsa. Penonton akan secara langsung terpengaruh, oleh karena itu pengaruh dari televisi yang luar biasa terhadap opini publik ini niscaya akan menjadi bencana jika acara yang ditayangkan tidak instruktif atau memberikan pesan moral yang positif [7]. Untuk tujuan menarik perhatian pemirsa atau mendapatkan peringkat tinggi, televisi saat ini sering menayangkan berbagai acara yang menarik. Akibatnya, bukan hal yang aneh bagi stasiun televisi untuk menayangkan program yang lebih menekankan pada kesenangan daripada pendidikan untuk meningkatkan jumlah pemirsa [8].

I-News Tv merupakan stasiun televisi yang benar-benar menyajikan program-program tayangan yang berfokus kepada konten berita dan olahraga dalam waktu siaran 24 jam [4]. Karena adanya perkembangan zaman dan membuat berbagai hal telah berubah, I-News TV telah mulai memasukkan hiburan dan *Talkshow* ke dalam jajaran programnya, salah satunya yakni Hotman Paris Show. Setiap hari Kamis pukul 21.00 WIB, seorang pengacara terkemuka bernama Hotman Paris Hutapea menjadi pembawa acara program televisi Hotman Paris Show. Dengan sikap yang glamor dan kontroversial, Hotman Paris dikenal sering membahas masalah hukum yang viral dan tengah menjadi perdebatan [9]. Berbeda dengan program *talkshow* pada umumnya, Hotman Paris Show merupakan acara percakapan edukatif dengan menghibur penonton dengan acara terkini. Selain menjadi pembawa acara, Hotman Paris juga mengeksplorasi hubungan acara tersebut dengan sektor hukum. Setiap episode Hotman Paris Show mendatangkan tamu spesial termasuk artis Indonesia, *public figure*, *influencer*, dan selebriti yang terlibat dalam isu-isu yang sedang tren. Selain itu, Hotman Paris Show akan mengangkat masalah hukum yang melibatkan mereka yang memperjuangkan keadilan [10].

Di ranah *talkshow*, Hotman Paris Show ialah program yang relatif baru. Program Hotman Paris Show terus disiarkan di televisi dalam beberapa episode yang termasuk kontroversial atau terlarang. Program ini telah terlihat sukses dari lonjakan peringkat acara dan saham. Tidak seperti program *talkshow* lainnya, Hotman Paris Show unik karena Hotman Paris Hutapea ialah seorang pengacara yang terkenal dipilih sebagai pembawa acara, bukan seorang selebriti atau presenter. Sebuah program yang mengkaji berbagai topik hangat, kekhawatiran, dan konflik terkini dipandu oleh Hotman Paris

Hutapea. Selain itu, sebagai bagian dari program acara ini, seorang Hotman Paris Hutapea juga menawarkan nasihat hukum, rekomendasi, dan langkah-langkah untuk memecahkan masalah [11].



Gambar 1. Rating Hotman Paris Show
Sumber: Tribun News (Di akses pada tanggal 13 Maret 2023)

Dengan tema hukum yang ditampilkan oleh Hotman Paris Show biasanya membuat rating show tersebut naik [12]. Seperti pada tayangan mengenai vonis hukuman untuk Bharada E dan tayangan tentang pertarungan hukum antara Nikita Mirzani dengan pengacara Elsa Syarif yang dianggap oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tidak layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum, mengakibatkan acara ini mendapatkan kritik bahkan juga dihentikan sementara. Hotman Paris Show yang tayang di I-News pada 15 Januari 2020 pukul 21.02 – 21.06 WIB dengan klasifikasi R-BO juga mendapat teguran dari KPI karena diduga melanggar dan mengabaikan kode etik Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3PS).

Dampak sosok Hotman Paris tergambar dalam motivasi yang menimbulkan persepsi pada bagi mahasiswa Fakultas Hukum. Salah satunya yang sempat viral adalah persepsi mahasiswa baru di Universitas Sumater Utara Medan karena melihat program Hotman Paris Show menjadi salah satu alasan masuk Fakultas Hukum seperti yang dipublikasi dalam media sosial @hotmanparisofficial yang digambarkan pada gambar di bawah ini.



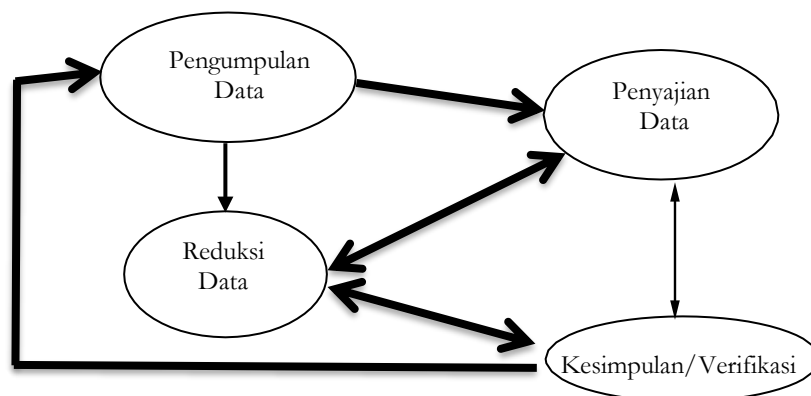
Gambar 1. Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Hukum
(Sumber: <https://jabar.tribunnews.com>, 2018)

Persepsi sendiri menurut Habibie (2018) yaitu pengalaman tentang objek, peristiwa, ataupun hubungan- hubungan yang diperoleh dengan merumuskan data serta menafsirkan pesan [13].

Sedangkan menurut Kohl (2020) persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus [14]. Fenomena tersebut menarik untuk menjadikan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman dalam memberikan persepsi terhadap program acara Hotman Paris Show. Pemilihan sumber informan pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman yang pernah mengikuti seminar *public speaking*, karena sosok Hotman Paris sebagai pengacara juga dapat menjadi seorang presenter. Bersumber pada latar belakang tersebut hingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan “Persepsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman Terhadap Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” di iNews TV”.

2. Metode Penelitian

Penulisan penelitian ini menerapkan metodologi riset kualitatif, dengan memakai informan selaku sumber informasi. Informan dalam riset ini berjumlah 5 informan dari fakultas hukum. Teknik pengumpulan data melalui wawancara atau interview dan melalui dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menganalisa pandangan mahasiswa terhadap program acara *talkshow* “Hotman Paris Show” di iNews TV. Ini menyinggung metodologi analisis interaktif yang dikemukakan Matthew B. Miles dan Michael Huberman.



Gambar 3. Model Interaktif Miles & Huberman
(Sumber: Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman 1992:20)

Pengumpulan data, yakni melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan pencatatan/perekaman. Reduksi data, yakni penyerdehanaan data awal yang dihasilkan oleh catatan di tempat yang diperoleh di lapangan dengan cara mengklasifikasikan data, menelusuri subjek, kemudian menyeleksi data yang diperoleh di lapangan untuk mereduksi data yang diperoleh di lapangan. Penyajian data, yakni pengambilan kesimpulan dan memutuskan tindakan berdasarkan kumpulan informasi yang telah disusun. Kesimpulan/Verifikasi, yakni untuk menemukan kesimpulan dari penelitian berdasarkan focus penelitian yang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan informan mengenai Persepsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman Terhadap Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” Di iNews TV. Pada tahap ini peneliti memfokuskan penelitian pada tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” Di iNews TV dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang mengenai tanggapan atau pendapatnya terhadap tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” Berikut adalah hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

1) Seleksi Persepsi Mahasiswa Terhadap Program *Talkshow* Hotman Paris Show

Seleksi persepsi menurut Mulyana (2017) terjalin pada saat khalayak menangkap serta memilah stimulus bersumber pada *psychological set* (bermacam informasi yang terdapat di dalam memorinya) yang dipunyai oleh konsumen tersebut [15]. Saat sebelum pilih persepsi terjalin, terlebih dulu stimulus wajib memperoleh kepedulian dari konsumen. Pada proses ini, struktur kognitif yang sudah ada di kepala menyeleksi informasi yang masuk, memisahkannya dan menyeleksi informasi yang relevan sesuai dengan kepentingannya. Jadi pilihan ini tidak hanya tergantung pada faktor perhatian utama, seperti intensitas menonton *talkshow* "Hotman Paris Show" atau kualitas konten kesadaran yang sudah ada, tetapi juga pada minat dan kebutuhan. dan nilai-nilai yang disertakan. Pendapat Muhammad Ferdy Atmaja mengenai Program Acara *Talkshow* "Hotman Paris Show"

"Menurut saya, tayangan Program Acara *Talkshow* "Hotman Paris Show" ini menarik untuk ditonton bang karena membahas isu-isu selebritis yang terjerat hukum atau berurusan dengan hukum dibalut dengan gimick kebutuhan pasar." (Mei 2023).



Gambar 4. Wawancara dengan Ferdy Atmaja

Berdasarkan hasil wawancara ketika ditanyakan pendapatnya apa yang pertama kali dilihat ketika menyaksikan program Hotman Paris Show bahwa Ferdy memberikan tanggapan positif bahwa acara tayangan Program Acara *Talkshow* "Hotman Paris Show" ini bagus untuk ditonton dikarenakan ia merasa ada tantangan tersendiri ketika menonton tayangan ini yaitu tayangan ini dapat memberi suasana baru yang berkaitan dengan kasus hukum selebritis.

Munculnya kesan pertama saat menonton *talkshow* Hotman Paris Show karena melihat relevansi antara Ferdy selaku mahasiswa Fakultas Hukum dan Hotman Paris sebagai pengacara, sehingga memberikan kesan yang positif karena berharap mendapatkan pengetahuan permasalahan hukum pada bintang tamu *talkshow* Hotman Paris Show. Dan hal ini menjadi suasana baru di mana seorang pengacara terkenal memiliki program *talkshow*. Dalam tayangan ini ada juga hal-hal yang membuat Ferdy ingin tahu tentang bagaimana kehidupan dunia selebritis yang belum diketahuinya dan gaya selebritis yang glamor melalui keterangan-keterangan dari para selebritis yang dengan jelas dikupas oleh Hotman Paris selaku host yang dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda-beda sehingga semakin kuat untuk mendorong Ferdy dalam menonton acara Program Acara *Talkshow* "Hotman Paris Show" tersebut.

Menurut Aziz:

"Bagi saya, tayangan Program Acara *Talkshow* "Hotman Paris Show" menarik, karena acara ini menjelaskan tentang masalah selebritis yang sebagian besar terjerat hukum. Walaupun bisa saja settingan gitu untuk menarik penonton tapi ada juga yang betul terjerat masalah hukum.....dari tayangan yang diceritakan dalam program ini yang bikin saya jadi tertarik untuk menontonnya, apalagi menurut saya masalah artis ini menarik buat masyarakat." (Mei 2023).



Gambar 5. Wawancara dengan Aziz

Pada hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Aziz menyatakan pendapat positifnya, ia mengatakan bahwa tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” ini bagus untuk ditonton karena dia melihat tayangan ini didalamnya terdapat penjelasan mengenai kasus hukum selebritis walaupun katanya itu bagian dari *settingan*. Tayangan Hotman Paris Show ini menurut Aziz merupakan tayangan *talk show* yang menarik bagi banyak masyarakat yang suka dengan berita-berita seputar selebriti atau artis.



Gambar 6. Wawancara dengan Normadhani

Menurut Normadhani:

“Pendapat saya, setelah menonton tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” ini cukup menarik karena acara ini menambah wawasan saya tentang dunia keartisan. Apalagi Hotman Paris ini pengacara kondang dan banyak digunakan jasanya oleh kalangan artis. Selain Hotman Paris pintar mengorek ngorek masalah artis sehingga bagi saya sebagai mahasiswa hukum dapat menambah wawasan baru secara belia kan pengacara..Cuma ga tahu selanjutnya apa erat kaitannya dengan hukum atau nggak.....” (Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Normadhani berpendapat positif terhadap tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” mengatakan tayangan ini bagus untuk ditonton karena didalam program tayangan acara ini dia dapat menambah wawasannya dari segi hukum yang dihadapi oleh selebritis. Dengan bertambahnya wawasan mengenai bagaimana kemampuan Hotman Paris selaku mengenai masalah yang dihadapi selebritis dan dituangkan dalam program TV ini memberikan daya tarik Normadhani untuk selalu menonton Hotman Paris Show dan berharap dapat dijadikan pelajaran di kemudian hari.

Menurut Exca Sukas Jody atau Eca:

“Tanggapan saya terhadap tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” ini lumayanlah bang buat tontonan walaupun ga terlalu sering tapi kadang menonton di episode-episode yang menampilkan artis tertentu seperti Nikita Mirzani yang erat dengan masalah

hukum, walaupun masalah hukumnya kurang dikupas dan lebih banyak pada masalah pribadi di luar hukum”. (Mei 2023).

Sementara menurut Nurlatifah yang menjadi daya tarik Hotman Paris Show karena pertanyaannya serta kasus-kasus yang dikupas dalam program tersebut. Ketika ditanyakan di episode berapa yang menariknya, beliau menjawab:

“Lupa episode berapa karena saya nontonnya acak, namun pertama kali saya menonton yaitu ketika bintang tamunya adalah nenek Arpah yang ditipu tetangganya, dengan topik rupa-rupa problema hukum masyarakat Indonesia”.



Gambar 7. Wawancara dengan Exca Sukas Jody



Gambar 8. Episode Nikita Mirzani vs Elza Syarief

Hasil kutipan wawancara diatas dapat dijelaskan inti pendapat positif dari Eca, ia mengatakan bahwa tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” ini lumayan bagus untuk ditonton karena didasarkan pada ketertarikannya terhadap tayangan yang menampilkan artis yang terjerat hukum. Eca sendiri tidak menonton hanya pada episode tertentu saja, dan menilai masih kurang dalam mengupas pemasalahannya. Disisi lain Eca juga mengatakan rasa kurang tertarik dengan asisten host yang dinilai dari penggunaan bahasa dalam menjelaskan pesan sedikit agak kaku dan kesan manja dalam menyampaikan pesan. Tanggapan Nurlatifah Assmaningrum menjadi daya tarik karena pertanyaan yang diajukan ke bintang tamu. Pertanyaan yang diajukan apa yang menjadi daya tarik tayangan Hotman Paris Show.

“iyaa Hotman Paris Show tuh menarik karena pertanyaan-pertanyaannya yang dilontarkan hotman paris serta kasus-kasus yang dikupas dalam program tersebut”. (Mei 2023).

Berdasarkan jawaban Nurlatifah bahwa pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan Hotman Paris selaku host di acara tersebut yang menjadi daya tarik untuk ditonton. Bagi sebagian mahasiswa Fakultas Hukum pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan seorang Hotman Paris yang *notabene* sebagai pengacara cukup menarik untuk disimak karena dapat bahan edukasi di luar perkuliahan. Walaupun belum tentu sepenuhnya sesuai dengan lingkungan perkuliahan. Nurlatifah menambahkan bahwa yang paling membuat anda tertarik pada program TV tersebut adalah bintang tamunya antara lain Deddy Corbuzier, Seto Mulyadi, Coki dan Muslim, melaney yang mencairkan suasana serta Hotman Paris itu sendiri.



Gambar 9. Wawancara Nurlatifah Assmaningrum

Berdasarkan hasil kutipan informan dapat disimpulkan bahwa 5 orang mahasiswa bahwa tayangan Program Acara *Talkshow* Hotman Paris Show mampu membentuk persepsi perseptual informan sebagai struktur kognitif sehingga relevan dengan kepentingan informan yaitu mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman. Dengan demikian bahwa tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” sebagian besar menyatakan menarik karena pertama yang menjadi host Hotman Paris Hutapea seorang pengacara yang memberikan daya tarik bagi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman. Daya tarik kedua adalah yang menjadi bintang tamu adalah orang atau selebritis yang bermasalah dengan hukum.

2) Organisasi Tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Program *Talkshow* Hotman Paris Show

Menurut (Priansa, 2017) organisasi persepsi artinya, audiens mengkategorikan informasi dari berbagai sumber ke dalam makna keseluruhan agar lebih memahami dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Organisasi ini akan memfasilitasi pemrosesan informasi dan memberikan pemahaman dan penilaian yang terintegrasi terhadap rangsangan.

Organisasi persepsi mengklasifikasikan informasi dari beberapa sumber ke dalam artian atau definisi yang menyeluruh guna memahami dan mendalami secara lebih baik dan melakukan tindakannya atas pemahaman yang dimilikinya. Informan mempersepsikan bagaimana Program Hotman Paris Show yang dilihat dari berbagai sudut pandang setelah beberapa kali menonton menonton tayangan tersebut. Mengenai kaitannya dengan faktor organisasi diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman. Menurut pendapat Ferdy ketika ditanyakan jika di dalam dunia Hukum, apakah Hotman Paris Show ini patut untuk di tonton sebagai pembelajaran Program Hotman Paris Show menyatakan:

“Sebenarnya tidak terlalu atau kurang berprogres pada hukum dan yang terlalu menonjol hanya kisah hukum yang muncul ke publik”. (Mei 2023).

Maksud jawaban tersebut bahwa setelah beberapa kali menonton, Ferdy menilai bahwa tayangan Hotman Paris Show tidak mengupas dan mengembangkan pada masalah hukum, tetapi hanya menampilkan selebrity yang tersangkut hukum.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aziz:

“Sebenarnya terlalu kurang membahas hukumnya tapi lebih ke hukum yang selibritis alami dan di jadikan tontonan”. (Mei 2023).

Pesepsi kedua informan yaitu Ferdy dan Aziz menilai bahwa tontonan Program Hotman Paris Show tidak mengemukakan perkara hukum secara edukatif para selebritis atau bintang tamu. Lebih jauh Aziz mengemukakan bahwa Hotman Paris lah yang menjadi awal daya tarik untuk tontonan Hotman Paris Show, walaupun tidak terlepas dari co-host nya yang selanjutnya pada unsur pornografi. Menurut Bittner dalam (Syahputra, 2018) Kesuksesan suatu program Televisi dikala ini diukur oleh tingkatan mengkonsumsi program itu oleh penonton ataupun lazim diucap pemeringkatan.

Pengukuran tingkatan dicoba oleh badan studi yang meletakkan perlengkapan bernama "people meter".

Sedangkan pendapat Normandhani:

“setelah beberapa kali menonton Hotman Paris Show.. ko saya jadi kurang respect ya, apalagi liat co-host yang sensasional, heboh dan seksi hahaha..... termasuk bagaimana cara bertanya dari Bang Hotman yang sangat terbuka, privasi dan vulgar”. (Mei 2023).



Gambar 10. Bintang tamu dan Co host Hotman Paris Show

Kutipan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa secara tersirat mengatakan pendapat negatifnya tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” ini tidak bagus sebagai tontonan karena ia menganggap tayangan ini tidak memiliki unsur edukasi sebagai sebuah tayangan televisi yang seharusnya bisa mendidik para penontonnya. Normandhani menambahkan bahwa pertanyaanya yang diajukan pada bintang tamu lebih mengarah pada masalah hubungan pribadi dan vulgar.

Dari pendapat wawancara diatas Aziz pu mengatakan tanggapan pada tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” ini kurang membahas masalah seluk beluk hukumnya tetapi hanya masalah hukum yang dialami oleh para selebritis sehingga acara ini hanya sebagai hiburan biasa saja. Bahkan Normadhani menambahkan bahwa setelah lebih dari dua kali menonton tanyangannya dinilai kurang bagus untuk ditonton anak-anak karena didampingi oleh co-host yang sensasional. Sedangkan menurut Exca Sukas Jody atau Eca setelah beberapa kali melakukan totonan bahwa tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” ini menjadi risih untuk ditonton karena kurang nilai edukasinya dan hanya hiburan untuk orang dewasa (Mei 2023).

Pada wawancara yang dinyatakan diatas Nurlatifah mengungkapkan pendapat tentang tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” menurutnya tanyangan menjadi tidak menarik untuk ditonton disebabkan tidak mengandung nilai-nilai edukasi dan Nurlatifah juga menganggap setelah menonton tayangan ini dapat menimbulkan kesan negatif bagi pengisi acara program “Hotman Paris Show” baik host, co host maupun bintang tamu. Berdasarkan hasil semua kutipan dari wawancara yang dijelaskan diatas maka bahwa 5 orang informan yang merupakan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman yang pernah menonton tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” sebagian besar menyatakan pendapat negatif. Organisasi Perseptual pada mahasiswa Fakultas Hukum telah memunculkan seleksi individu pada Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” setelah mendapatkan nformasi dan sumber pada beberapa tayangan acara.

Berdasarkan pendapat wawancara dengan informan tersebut dapat peneliti kemukakan hal-hal yang penting mengenai persepsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman Terhadap Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” Di INews TV bahwa setelah beberapa kali informan menonton tayangan ini dan mengatakanbahwa program acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” ini mengungkap kasus hukum bintang tamu tetapi tidak membahasnya, karena cenderung membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah pribadi yang pada akhirnya acaranya menarik dari sisi menghibur dengan adanya beberapa artis, co-host yang sexy serta menunjukkan unsur pornografi acaranya mengangkat tema-tema yang sensasional.

3) Interpretasi Tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Program *Talkshow* Hotman Paris Show

Tilden (1957) dalam (Moleong, 2016) melaporkan jika pemahaman ialah aktivitas edukatif yang sasarannya mengatakan pertalian arti, dengan memakai subjek aslinya bagus oleh pengalaman langsung ataupun dengan memakai alat gambar serta bukan keterangan-keterangan yang hanya bersumber pada kenyataan saja [16].

Persepsi berdasarkan pengalaman yang dirasakan pada tayangan Program Hotman Paris Show memberikan interpretasi atas dampak yang dihasilkan melalui persepsi tersebut.

Berikut ini interpretasi persepsi informan:

Menurut Ferdy Atmaja ketika ditanyakan saran pada program TV tersebut yang bersangkutan memberikan jawaban:

“Karena tv merupakan sarana masyarakat luas sebaiknya mempertontonkan acara yang real tanpa ada settingan, agar masyarakat tereduksi tentang dunia hukum di Indonesia. Selain itu Hotman Paris yang terkenal sebagai pengacara kondang, sebaiknya lebih menjunjung tinggi nilai hukum sebagai tontonan yang menarik di bahas sesuai dengan profesinya jadi temanya tidak melebar dan kemana-mana...”. (Mei 2023).

Berdasarkan wawancara Ferdy tersebut bahwa Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” dan televisi sebagai sarana informasi dan hiburan sebaiknya memberikan edukasi yang benar dan mengedukasi masalah hukum di Indonesia, dimana Hotman Paris sebagai pengacara kurang membahas masalah hukum di acara yang dibawakannya.

Pendapat Aziz tidak jauh berbeda dengan pendapat Ferdy bahkan lebih tegas lagi yaitu:

“Karena chanel tv sering kali bermunculan maka sebaiknya yang tidak pantas di tayangkan jangan di tayangkan...”.

Selain itu Aziz menambahkan

“Hotman sebagai pembawa acara yang terkenal kondang sebaiknya lebih pada isu hukum guna memperjelas masalah hukum yang berkembang dan penyelesaiannya”. (Mei 2023).

Pendapat yang dikemukakan Aziz menunjukkan ketegasannya pada chanel Tv untuk tidak menayangkan program yang tidak pantas ditonton. Begitu pula peran Hotman Paris sebagai host sekaligus pengacara supaya mengangkat isu-isu masalah hukum si bintang tamu kemudian memperjelas, mengembangkan dan menyelesaikannya. Sedangkan harapan Normandhani ketika ditanyakan sarannya pada program TV tersebut setelah menonton salah satu episode Hotman Paris Show menyatakan:

“Saya harap kedepannya jauh lebih banyak kasus hukum yang diangkat dalam program tv tersebut agar anak muda tidak kekurangan tontonan bermanfaat dan dapat belajar implementasi hukum dari kasus/konflik hukum yang ditayangkan”.

Sedangkan ketika ditanyakan kekurangan dan kelebihan dari Program TV tersebut, yang bersangkutan menjawab

“Karena tv merupakan sarana masyarakat luas dalam mencari informasi atau hiburan maka alangkah baiknya episode yang mempertontonkan emosi narasumber di cut untuk kepentingan anak-anak di bawah umur. Karena pembawa acara hotman paris yang cukup terkenal sebagai pengacara kondang sebaiknya lebih pada rana hukum dan membedah hukum di Indonesia”. (Mei 2023).

Berdasarkan jawaban tersebut bahwa program *talkshow* Hotman Paris Show pada beberapa episode mempertontonkan emosi narasumber yang tidak layak untuk dilihat khususnya anak-anak, hal ini kurang sesuai dengan profesi Hotman Paris yang cukup terkenal sebagai pengacara kondang tetapi tidak membedah pada masalah ranah hukum bintang tamunya.

Sedangkan pendapat Eca program tersebut sebaiknya di evaluasi.

“gimana yaaa...pihak chanel tv nya baiknya evaluasi lagi deeh,.. siapa yang menjadi sasaran penontonnya, usia berapa tontonan ini layak ditonton...jam berapa acara ini ditempatkan... “Eca menambahkan jika memang perlu untuk dihentikan saja acaranya”. (Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan tersebut dapat peneliti simpulkan interpretasi perseptual yang dikemukakan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman Terhadap Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” Di INews TV bahwa televisi sebagai sarana informasi dan hiburan sebaiknya memberikan edukasi yang benar dan mengedukasi masalah hukum di Indonesia. Chanel Tv juga sebaiknya tidak menayangkan program yang tidak pantas ditonton.

Episode “Hotman Paris Show yang mempertontonkan emosi narasumber harus *cut* agar tidak ditonton oleh anak-anak di bawah umur. Begitupun Hotman Paris sebagai pengacara kondang sebaiknya lebih banyak mengupas pada rana hukum dan membedah hukum di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa isi program tersebut lebih banyak unsur hiburan yang mengedepankan bintang tamu yang sensual dengan pertanyaan-pertanyaan yang kurang baik. Persepsi awal yang dikemukakan dari setiap mahasiswa terhadap tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” di INews TV ini memiliki persepsi yang hampir sama terutama bagi mereka yang menilai tayangan ini dengan melihat sosok Hotman Paris sebagai pengacara.

Proses terbentuknya persepsi tidak muncul begitu saja dengan sendirinya akan tetapi ada banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil persepsi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk persepsi itu sendiri baik persepsi yang bersifat positif dimana seseorang dalam hal ini informan mahasiswa Fakultas Hukum mempersepsikan program acara Hotman Paris Show sebagai acara yang mampu memberi nilai yang baik tetapi dapat pula berkesan negatif setelah berkali-kali program ditayangkan.

Temuan pada seleksi persepsi bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Hukum menilai tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” menarik karena kesan pertama yang menjadi host Hotman Paris Hutapea seorang pengacara yang memberikan daya tarik bagi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman. Daya tarik kedua adalah yang menjadi bintang tamu adalah orang atau selebritis yang bermasalah dengan hukum.

Lasswell melaporkan jika metode yang terbaik guna menerangkan cara komunikasi merupakan dengan menanggapi persoalan: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (Siapa, Mengatakan Apa, Melalui Saluran Apa, Kepada Siapa, Dengan Efek Apa). Jadi dapat disimpulkan jika komunikasi merupakan catatan yang di informasikan pada komunikan(akseptor) dari komunikator(pangkal) lewat saluran- saluran khusus baik dengan cara langsung atau tidak langsung dengan arti membagikan akibat atau dampak pada komunikan cocok dengan yang diinginkan komunikator. Program pancaran *talkshow* ini dipimpin oleh host yang bukan tiba dari golongan selebriti melainkan pengacara ternama, Hotman Paris Hutapea. Dengan latar belakang di aspek hukum bidang usaha global, kiprah Hotman Paris di dunia hukum tidak lagi diragukan. Kegiatan ini dibawakan dengan cara menarik dengan gayanya yang khas dalam memandang serta menggali sesuatu permasalahan di tiap episodenya. Akan tetapi hal ini tidak terwujud pada apa yang ditanggapinya atau persepsi yang bersifat negatif kebalikan dari persepsi positif yang menilai sesuatu dengan penilaian yang tidak baik. Biasanya dalam persepsi ini akan terjadi penerimaan atau penolakan beberapa informasi yang membuat persepsi seseorang itu berbeda-beda menurut cara pandang atau pemahaman yang dimiliki individu itu sendiri. Jika informasi atau pesan yang disampaikan itu menarik bagi mereka yang melihat dan mendengar serta merasakan maka informasi itu akan diterima dengan baik pula yang membuat hasil persepsi menjadi positif dan jika informasi atau pesan yang disampaikan itu tidak menarik maka persepsi- persepsi yang timbul akan menjadi persepsi yang negatif atau suatu penilaian yang dimaknai buruk terhadap subjek ataupun objek yang telah dipersepsikan tersebut.

Persepsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman dalam menonton tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” terbagi menjadi dua jawaban yaitu tanggapan keraguraguan pada tayangan tersebut tidak sesuai dengan harapan, karena tanyangan kurang

berprogres pada hukum dan yang terlalu menonjol hanya kisah hukum yang muncul ke publik, tidak membahas dan mengupas hukum selebritis. Bahkan lebih menjurus pada unsur sensualitas dan pornografi dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak santun.

Menurut Anggraini dan Romyeni (2017), sesudah orang melaksanakan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan hingga hasil anggapan sanggup dibagi jadi 2 yakni [11]:

- a) Persepsi positif
Persepsi yang melukiskan pengetahuan serta asumsi yang di teruskan dengan usaha pemanfaatannya. Perihal itu akan di teruskan dengan aktivitas ataupun menyambut serta mensupport kepada obyek yang di persepsikan.
- b) Persepsi negatif
Persepsi yang melukiskan wawasan serta asumsi yang tidak selaras dengan obyek yang di anggapan. Perihal itu hendak di teruskan dengan kepasifan ataupun menyangkal serta menentang kepada obyek yang di persepsikan.

Dengan begitu sanggup di tuturkan jika anggapan itu bagus yang positif ataupun yang minus hendak senantiasa pengaruhi diri seorang dalam melaksanakan sesuatu aksi. Serta timbulnya sesuatu anggapan positif atau anggapan minus seluruh itu terkait pada bagaimana metode orang mendeskripsikan seluruh pengetahuannya mengenai sesuatu obyek yang dipersepsi.

Adapun temuan pada organisasi persepsi pendapat informan sebagai berikut:

- a) Kurang berprogres pada hukum dan yang terlalu menonjol hanya kisah hukum yang muncul ke publik.
- b) Hotman Paris menjadi awal daya tarik, walaupun tidak terlepas dari co-host nya yang selanjutnya pada unsur pornografi.
- c) Pertanyaan yang diajukan Hotman Paris tidak santun karena terbuka, privasi dan vulgar.

Temuan pada interpretasi persepsi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan seluruh informan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi informan untuk menonton tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” di INews TV yaitu adanya pengaruh faktor fungsional dan faktor struktural serta faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor-faktor ini memberi dorongan yang membuat hasil persepsi mereka berbeda-beda ketika menanggapi pada suatu hal yang dipersepsikan tersebut.

Menurut para ahli persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktorsituasional ini sehubungan dengan yang dikemukakan oleh David Krech dan Richard S. Cruthfield (1997: 235) dalam (Fatikh, 2020) menyebutnya aspek fungsional serta aspek sistemis. Ada pula penjabarannya yakni sebagai berikut:

- 1) Faktor Fungsional
Aspek fungsional berawal dari keinginan, pengalaman periode lalu serta perihal lain yang tercantum dalam faktor- faktor perorangan. Aspek perorangan yang memastikan persepsi merupakan objek- objek yang memenuhi tujuan orang yang melaksanakan anggapan. Anggapan tidak didetapkan oleh jenis ataupun wujud stimuli, namun karakter orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.
- 2) Faktor Struktural
Aspek struktural berawal dari sifat stimuli fisik serta efek- efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf orang, menggambarkan aspek yang pengaruhi anggapan, ialah karakter dari area serta objek- subjek yang ikut serta didalamnya.

Persepsi terjadi disebabkan adanya objek yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan stimulus dan stimulus tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Jika dihubungkan dalam sebuah tayangan televisi maka mengandung unsur stimulus yang berbeda-beda pada setiap program acara yang ditayangkan sehingga menimbulkan persepsi yang beragam pula bagi penontonnya.

Berdasarkan teori diatas, bahwa interpretasi perseptual yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman Terhadap Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show”

Di INews TV yaitu:

- a) Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman yang awalnya tertarik menonton tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” di INews TV dengan host Hotman Paris yang bertemakan masalah hukum selebritis yang menjadi daya tarik tetapi informan kurang tertarik menonton tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” ini karena adanya faktor dari dalam diri informan yaitu faktor internal yang meliputi ketidaktertarikan setelah menonton dan kurangnya minat pada tayangan tersebut.
- b) Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman kurang tertarik menonton tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” di INews TV berdasarkan pengaruh dari individu disekitarnya. Berdasarkan keterangan dari sebagian informan yang menyatakan kurang respek menonton tayangan Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” ini karena ada faktor yang mendorong mereka bahwa tayangan tersebut tidak layak ditonton untuk usia anak-anak karena memuat unsur-unsur sensualitas dan pornografi, ini sejalan dengan faktor eksternal dimana faktor ini menjelaskan faktor dari lingkungan sekitar yaitu berupa individu lain dapat memberi pengaruh dalam menonton acara Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” ini.

4. Kesimpulan

Proses pembentukan persepsi seleksi dimana informan yang mahasiswa Fakultas Hukum sebagian besar mengatakan program acara ini menjual daya tarik Hotman Paris sebagai pengacara kondang dengan mengungkap masalah kasus hukum yang menjerat selebritis atau bintang tamu. Proses pembentukan persepsi organisasi dimana informan merasakan bahwa program “Hotman Paris Show” dinilai kurang mengupas dan mengkaji masalah hukum yang dihadapi selebritis, tetapi hanya mengarah pada pertanyaan pribadi, vulgar yang didukung dengan co-host dan bintang tamu yang sensual. Proses persepsi ini terbentuk setelah informan menonton lebih dari dua kali. Terbentuknya persepsi interpretasi dimana informan dapat menilai bahwa Program Acara *Talkshow* “Hotman Paris Show” masih perlu ditinjau kembali konsep acara tersebut yang ditujukan kepada siapa sasaran program itu dibuat dan apabila keluar dari norma dan ada sebaiknya dihentikan.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan kepada pihak-pihak terkait terutama. Bagi chanel TV iNews sebaiknya lebih selektif lagi dalam membuat program talkshow sehingga menghasilkan program TV yang berkualitas, bermutu dan memberikan edukasi bagi masyarakat. Selain itu iNews Tv dapat melakukan evaluasi kembali dengan tayangan “Hotman Paris Show” sehingga tidak menimbulkan kontroversi dengan pendukung acaranya seperti co-host dan bintang tamu.

5. Daftar Pustaka

- [1] Utama, H. P., & Sinduwiatmo, K. (2022). Student Perceptions on Mata Najwa's Youtube Talk Show in Episode "Pssi Can What Volume 6"(Descriptive Study on Students of Muhammadiyah University of Sidoarjo). *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3, 10-21070
- [2] Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.
- [3] Prastowo, F. A. A., & Hidayat, D. R. (2022). Public Perception of Indonesian Television Broadcasting Programs Quality. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 16(2), 201-217. DOI: <https://doi.org/10.24090/komunika.v16i2.6776>.

- [4] Rahman, I. Q., & Harliantara, H. (2015). Persepsi Mahasiswa Universitas Telkom Pada Acara Talkshow Di Televisi (Studi Kasus Tentang Persepsi Anggota Pers Ikom Yang Menjadi Pemirsa Acara Talkshow “Mata Najwa” Episode “Gengsi Berebut Kursi” Di Metro Tv). *eProceedings of Management*, 2(1).
- [5] Minarsih, N., Wulandari, R. S., & Ro'is, S. (2022). POLITENESS ANALYSIS IN ADDRESSING TERMS USED IN TITANIC MOVIE SCRIPT. *SALIEN: English Language, Literature, and Education*, 2(1).
- [6] Romadhona, S., & Prawiradiredja, S. (2019). Persepsi Masyarakat Kalianak Timur Surabaya Terhadap Tayangan Program Acara Karma (Reality Show) Di ANTV, *Jurnal Kajian Media*, 3(1), 14 – 26.
- [7] Muhammad, F. M., & Fikry, Y. (2022). Persepsi Masyarakat di Kawasan Tanah Abang Jakarta Pusat terhadap Program Acara “Indonesia Lawyers Club”. *Prosiding Jurnalistik*, 8(1), 234-240. DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/.v8i1.31774>.
- [8] Giovanni, A. R. (2017). Persepsi Mahasiswa Pecinta Alam Surabaya Terhadap Program Acara My Trip My Adventure Di Trans TV. *Jurnal e-Komunikasi*, 5(1).
- [9] Putri, Y. A., & Fikri, Y. (2022). Persepsi Mahasiswa STIKOM InterStudi terhadap Minat Menonton Program Talkshow Mata Najwa. *Prosiding Jurnalistik*, 8(1), 303-309. DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/.v8i1.31791>.
- [10] Purwati, E. D., Wildianto, D., & Rani, A. (2022). Language impoliteness in the comment section of Baim Wong Youtube channel. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 35-42.
- [11] Anggraini, K., & Rummyeni, R. (2017). *Pengaruh Program Talkshow Indonesia Lawyers Club Terhadap Pembelajaran Hukum Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- [12] Akil, R. (2020). Gender dalam konsumsi media massa. *Komunikata* 57, 1(1), 15-26. DOI: <https://doi.org/10.55122/kom57.v1i1.116>.
- [13] Habibie, D. K. (2018). Dwi fungsi media massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79.
- [14] Kohl, J. (2020). Four Levels of Interpretive Development Based on Tilden’s Principle of Wholeness. *Journal of Interpretation Research*, 25(1), 51-57.
- [15] Mulyana, D., & Phd, M. A. (2022). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- [16] Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif.
- [17] Ginting, R. S., & Pohan, R. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Acara Pesbukers Di Antv. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 1-14. DOI: 10.31289/simbollika.v4i1.1459.
- [18] Ariadi, M. (2020). PERSEPSI MAHASISWA INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM TERHADAP TAYANGAN REALITY SHOW MENEMBUS MATA BATIN DI ANTV. *Al-Tsiqob: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 5(1), 92-103. DOI: <https://doi.org/10.31538/altsiq.v5i1.827>.



- [19] Priansa, D. J. (2017). Komunikasi Pemasaran Terpadu pada era media sosial. *Bandung: CV Pustaka Setia*, 358.
- [20] Rakhmat, J. (2021). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. *Online, diakses pada*, 15.
- [21] Dirgantara, R. A. (2021). *PERSEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN DI SURABAYA TERHADAP TRAILER FILM "THE SANTRI"*(Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Santri Pondok Pesantren Di Surabaya Terhadap Trailer Film "The Santri") (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).